

## PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang)

**Insan Kamil<sup>1</sup>, Revian Body<sup>1</sup>, Risma Apdeni<sup>1</sup>, Oktaviani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

Email: Insankamil071294@gmail.com

*Abstrak*-Salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan PLK adalah kemampuan mengajarmahasiswa PLK itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi gurupamong terhadap kemampuan mengajarmahasiswa PLK di SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang. Populasi penelitian deskriptif ini adalah seluruh guru teknik yang menjadi guru pamong di kedua sekolah tersebut pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi gurupamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLK adalah cukup. Untuk kompetensi pedagogik, derajat pencapaian persepsi sebesar 74,93% dengan kategori cukup; untuk kompetensi kepribadian sebesar 74,87% dengan kategori cukup; untuk kompetensi sosial sebesar 73,66% dengan kategori cukup; dan untuk kompetensi profesional sebesar 76,54% dengan kategori cukup.

**Kata kunci:** persepsi, guru pamong, kemampuan mengajar

*Abstract*-The successful implementation of PLK is determined by many factors, one of them is the teaching ability of PLK students. This research was conducted to find out the perception of supervisor teachers on teaching ability of PLK students at SMKN 1 Tilatang Kamang and SMKN 5 Padang. The population of this descriptive research was all 34 engineering teachers who acted as supervisor at both schools in academic year 2016/2017. The research sample was taken by using total sampling technique. Data were collected by using Likert scale questionnaires. The research result showed that the perception of supervisor teachers on teaching ability of PLK students was in fair category; for pedagogic competency was 74.93% or in fair category; for personality competency was 74.87% or in fair category; for social competency was 73.66% or in fair category; and for professional competency was 76.54% or also in fair category.

**Key Word:** perception, supervisor teacher, teaching ability

### I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu perlu adanya peran aktif dari seluruh komponen bangsa agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, salah satu sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan adalah guru atau tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik, dunia pendidikan membutuhkan calon guru yang produktif, berkualitas, dan profesional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut calon guru diharuskan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, tentu lembaga pendidikan harus mampu mengambil langkah antisipatif, agar dapat berperan dalam pembangunan sektor pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat peserta didik dan guru. Dalam proses mencerdaskan peserta didik, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah panutan bagi peserta didik selama proses

pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. [1] Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Proses belajarkan melahirkan kegiatan pembelajaran, namun sukses atau tidaknya tenaga pengajar tergantung pada metode dan tujuan mengajar. Untuk mencapai kesuksesan pada proses pembelajaran perlu diadakan kegiatan latihan untuk mahasiswa sebagai calon guru dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar. Persiapan mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar yang akan didapat oleh peserta didik.

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah universitas negeri di Sumatera Barat yang berupaya untuk menghasilkan calon guru yang profesional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program Pengalaman Lapangan

Kependidikan (PLK). PLK merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidikan di sekolah. Diharapkan setelah mengikuti PLK, mahasiswa telah memiliki kompetensi pendidikan [2]. Adapun kompetensi pendidikan disini adalah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial.

Sebelum terjun ke sekolah latihan, mahasiswa praktikan mendapatkan bekal agar memiliki kesiapan untuk melaksanakan tugasnya sebagai calon tenaga pendidikan yang profesional dan kompeten. Sebelum PLK dilaksanakan, mahasiswa praktikan wajib mengikuti mata kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus (MMK), yaitu suatu kegiatan praktik latihan mengajar yang lingkungannya lebih kecil dari praktik latihan di sekolah, karena dalam mata kuliah ini mahasiswa praktikan melakukan latihan mengajar di depan teman-temannya sesama mahasiswa praktikan yang sudah terbagi ke dalam kelompok-kelompok latihan.

Kegiatan PLK dilaksanakan selama satu semester dan berakhir setelah pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (UAS) SMK. Tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran selama melaksanakan PLK akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya metode dan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa yang telah mengikuti PLK pada akhir semester Juli-Desember 2016, mahasiswa praktikan mayoritas lulus dengan nilai yang baik. Ini disebabkan karena pada saat mengisi nilai akhir pelaksanaan PLK, mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri nilai pada bukunya. Jadi dapat dikatakan mahasiswa menilai dirinya sendiri. Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap guru pamong dan siswa di sekolah, dari data yang diperoleh terlihat bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan PLK.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan terhadap tiga orang guru pamong di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang, pada saat akhir pelaksanaan PLK bulan Desember 2016, guru menyampikan beberapa kekurangan mahasiswa PLK. Kekurangan tersebut antara lain masih ada mahasiswa praktikan yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar.

RPP mata pelajaran akan diajarkan belum dibuat padahal mereka akan mengajar hari ini. Ini membuktikan mahasiswa PLK belum siap untuk mengajar. Saat Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), mahasiswa kurang percaya diri dan terlihat gelisah dalam menghadap siswa, sehingga mahasiswa PLK kurang disegani oleh peserta didik, serta siswa kurang percaya dengan apa yang akan disampaikan oleh mahasiswa PLK. Pada saat Latihan Mengajar Mandiri (LMM), mahasiswa terlihat demampanggung dikarenakan mahasiswa belum bisa mengelola kelas serta menentukan metode apa yang akan dipakai pada saat akan mengajar. Masih banyak mahasiswa yang belum menguasai dengan baik materi yang akan mereka ajarkan sehingga seringkali terbata-bata dalam menyampaikan isi pelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh orang siswa di SMK tersebut. Menurut siswa, 1) Masih banyak guru PLK masih grogi dalam proses mengajar; pada saat guru PLK tersebut mengajar, mereka hanya melihat pada papan tulis dan hanya sesekali melihat peserta didik, 2) Ketika siswa bertanya, masih ada guru PLK yang tidak bisa menjawab karena belum menguasai materi, serta 3) Guru PLK tidak bisa mengelola kelas sehingga siswa banyak keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mahasiswa PLK terutama yang menyangkut kesiapan dan kemampuan mengajar, perlu diadakan evaluasi agar kendala-kendala yang dialami mahasiswa dapat teratasi sehingga akan terwujudlah calon guru yang profesional. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang)".

## II. STUDI PUSTAKA

### A. Persepsi

Persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikannya suatu makna tertentu kepada lingkungannya [3]. Persepsi sebagai proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus itu diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai susunan syaraf [4]. Persepsi adalah suatu proses yang menggabungkan dan

mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadar diri sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri [5]. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses/tindakan menginterpretasikan suatu informasi yang didapat dari penginderaan sehingga menghasilkan gambaran dan pemahaman tentang lingkungannya. Jadi apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu informasi yang didapat dari alat penginderaannya berarti ia mengetahui, memahami, merasakan dan menyadari akan suatu informasi tersebut. Wujud dari persepsi tersebut adalah ungkapan/hasil/gambaran, keyakinan serta harapan.

#### B. Guru Pamong

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan [6]. Guru pamong adalah pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model pendidikan non formal dan informal (PNFI) pada unit pelaksana teknis (UPT)/ unit pelaksana teknis daerah (UPTD) dan satuan PNFI [7]. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pamong adalah tenaga kependidikan yang berfungsi dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan dan bertugas mendampingi mahasiswa praktik selama PLK di sekolah latihan serta merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan.

#### C. Kemampuan Mengajar

Kemampuan/kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya [8]. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar [9]. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar adalah kekuasaan/kewenangan seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk dapat mengelola dan mengorganisasikan suatu lingkungan belajar, sehingga setiap siswa dapat memahami pelajaran dan dapat menumbuhkan minat untuk belajar.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional [2].

#### D. PPLK

PPLK adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di sekolah atau tempat pendidikan lainnya (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SKB) [2]. Kegiatan ini sebagai latihan bagi mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ataupun di tempat latihan. Kegiatan ini juga merupakan ajang untuk menerapkan teori yang didapat selama di bangku perkuliahan. Kegiatan PPLK meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian [10]. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN1 Tilatang Kamandang dan SMKN5 Padang dengan responden seluruh guru teknik yang menjadi guru pamong pada Semester Juli- Desember 2016 sebanyak 34 orang, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, maka seluruh guru pamong ini sekaligus menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapat langsung dari responden penelitian dan data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak sekolah.

Data primer dikumpulkan melalui angket dan dilakukan pemberian skor dengan menggunakan skala Likert. Indikator penelitian terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mahasiswa PLK. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 92 butir pernyataan yang diberikan kepada responden uji coba. Uji validitas dilakukan sebanyak 3 kali putaran dan menghasilkan 72 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket penelitian kemudian disebar kepada 34 responden sebagai sampel penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung persentase capaian responden. Selanjutnya derajat

pencapaian untuk masing-masing indikator dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item} \cdot \text{skala tertinggi}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

DP = Derajat Pencapaian

$\sum X$  = Total Skor hasil Pengukuran

n = Jumlah Sampel

$\sum \text{item}$  = Jumlah butir instrumen

Setelah derajat pencapaian diperoleh, selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menafsirkan tingkat persepsi responden secara keseluruhan adalah sesuai dengan tabel kategori tingkat persepsi responden berdasarkan metode penafsiran yang diajukan oleh [11] berikut ini:

Tabel 1. Kategori Tingkat Persepsi Responden

DP	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80-90%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang Baik
0-54%	Tidak Baik

Sumber: [11]

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Derajat Pencapaian

Jenis Kompetensi	DP (%)	Kategori
Pedagogik	74,93	Cukup
Kepribadian	74,87	Cukup
Sosial	73,66	Cukup
Profesional	76,56	Cukup

Pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada kompetensi Pedagogik, kepribadian, Sosial dan Profesional masuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) mahasiswa PLK tidak terlalu baik dan juga tidak terlalu buruk.

##### B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

###### 1. Kompetensi Pedagogik

Pada indikator kompetensi pedagogik didapatkan hasil yang beragam untuk setiap item

pernyataan, namun derajat pencapaian indikator kompetensi pedagogik adalah sebesar 74,93%. Nilai 74,93% ini masuk dalam kategori cukup, yang artinya persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLK di SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang adalah cukup baik. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini bisa disebabkan oleh masih ada mahasiswa belum mampu untuk mengelola kelas dan masih belum bisa dalam pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian [12] bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL UNNES dalam kategori cukup baik.

###### 2. Kompetensi Kepribadian

Derajat pencapaian indikator kompetensi kepribadian adalah sebesar 74,87%, atau masuk dalam kategori cukup. Artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PLK di SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang adalah cukup baik. Namun hasil ini belum maksimal, dikarenakan masih ada guru pamong yang menilai mahasiswa belum bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian [13] bahwa Persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL tergolong sangat baik.

###### 3. Kompetensi Sosial

Dari hasil analisis dan perhitungan, derajat pencapaian indikator kompetensi sosial adalah sebesar 73,66%, yang berarti masuk dalam kategori cukup. Artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PLK di SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang adalah cukup baik. Namun hasil ini belum maksimal, ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti mahasiswa masih bersikap dingin dengan siswa dan acuh tak acuh dengan acara yang diadakan oleh sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] yang mengatakan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL masuk dalam kategori baik.

###### 4. Kompetensi Profesional

Derajat pencapaian untuk indikator kompetensi profesional ini didapatkan sebesar 76,54%, yang berarti juga masuk dalam kategori cukup. Artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PLK di SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang adalah cukup baik. Namun hasil ini belum maksimal,

hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih terbata-bata dalam menerangkan pembelajaran dan belum mampu menjelaskan poin-poin yang dibuat pada program powerpoint. Hasil ini sejalan dengan pendapat [12] bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL berada pada kategori baik.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLK secara umum masuk dalam kategori cukup. Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLK untuk keempat indikator kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional seluruhnya berada pada kategori cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen
- [2] Tim PLK UNP. 2017. *Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan*. Padang: UNP
- [3] Sondang P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Jogjakarta: CV. Andi Offset
- [5] Abdul Rahman Shaleh. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- [6] Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [7] Permenpan dan RB No. 15 tahun 2012
- [8] Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [9] Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [10] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Syahron Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press
- [12] Puput Nugraheni. 2011. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES. *Skripsi*. Semarang
- [13] Epifania Purbaningrum. 2007. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL (Studi Kasus: SMA dan SMK di Kabupaten Sleman). *Skripsi*. Yogyakarta.
- [14] Nurul Hafidhoh. 2007. Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan PPL Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES di SMK Negeri dan Swasta Se- Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang.

### **Biodata Penulis:**

**Insan Kamil**, lahir di Sungai Pua, 07 Desember 1994. Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Teknik Sipil, FT-UNP

**Judul Skripsi:** Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang)